



Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik

Khoirun Isnawan^{1*}, Inom Nasution², Budi³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

E-mail: khoirunisnanawan0605@gmail.com¹, inomnasution@uinsu.ac.id², budiama83@uinsu.ac.id³

*Korespondensi penulis: khoirunisnanawan0605@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study is to find out: 1) How is the library management system in MTs Negeri 2 Medan, 2) What are the interests of students in MTs Negeri 2 Medan, 3) What are the obstacles and obstacles of the library management in increasing students' interest in reading at MTs Negeri 2 Medan. The research design used in this study is Qualitative with a case study approach. The information in this study is the Head of the Library and library staff. The data collection techniques used are observation, interviews, and documentation studies. The data analysis used is data analysis from Miles & Huberman which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawn, while the validity of the data validity guarantor is carried out by focusing on trust, distraction, dependence, and certainty. The results of this study show that: 1) the management function applied to the library is quite good, but in the future it will continue to be updated and developed, 2) the reading interest of students at MTs Negeri 2 Medan is quite high, they are able to find new things just by reading books in the school library, 3) The obstacles faced by the library are not too difficult, but should not be left unchecked. The library will always update the library management system so that students do not get bored of going to the library to learn and look for new things. The low interest in reading among students is due to technological advances and the misuse of technology. This is due to the lack of supervision from parents over their children which causes their children to always play with electronic devices and abandon positive activities such as reading books.*

Keywords: *Library, Reading Interest, Students.*

Abstrak. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Bagaimana sistem manajemen perpustakaan di MTs Negeri 2 Medan, 2) Bagaimana minat baca Yang dimiliki oleh para peserta didik di MTs Negeri 2 Medan, 3) Apa saja hambatan dan kendala pihak manajemen perpustakaan dalam meningkatkan minat baca peserta didik di MTs Negeri 2 Medan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kualitatif dengan pendekatan Studi kasus. Informasi dalam penelitian ini adalah Kepala Perpustakaan dan staff perpustakaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data dari Miles & Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan., sedangkan keabsahan penjamin keabsahan data dilakukan dengan memfokuskan kepercayaan, keteralihan, ketergantungan, dan kepastian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) fungsi manajemen yang diterapkan pada perpustakaan sudah cukup baik, namun kedepannya akan terus diperbaharui dan dikembangkan, 2) Minat baca peserta didik di MTs Negeri 2 Medan cukup tinggi, mereka mampu mencari hal-hal baru hanya dengan membaca buku di perpustakaan sekolah, 3) Hambatan yang dihadapi pihak perpustakaan tidak terlalu sulit, namun tidak boleh dibiarkan. Pihak perpustakaan akan selalu memperbaharui sistem pengelolaan perpustakaan supaya para peserta didik tidak bosan ke perpustakaan untuk belajar dan mencari hal-hal baru. Rendahnya minat baca peserta didik dikarenakan kemajuan teknologi dan penyalahgunaan teknologi tersebut. hal ini dikarenakan minimnya pengawasan dari orang tua terhadap anaknya yang menyebabkan anaknya selalu bermain dengan alat elektronik dan meninggalkan kegiatan-kegiatan positif seperti membaca buku.

Kata Kunci: Perpustakaan, Minat Baca, Peserta Didik.

1. PENDAHULUAN

Di Dalam IFLA (2006) Menyebutkan bahwa Salah satu sarana untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan ada sekolah. Selama ini adanya perpustakaan sekolah dianggap hanya sebagai unit kerja yang menyediakan sarana membaca yang bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi para peserta didik, padahal perpustakaan sekolah sekolah diharapkan dapat sejalan dengan visi dan misi yang ada di sekolah. Di dalam perpustakaan juga menyediakan bahan bacaan yang bermutu sesuai dengan kurikulum yang ditentukan oleh pemerintah, serta menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan bidang studi, dan kegiatan yang berkaitan dengan peristiwa penting yang diperingati di lembaga pendidikan.

Membaca merupakan salah satu kegiatan untuk mengungkapkan sebuah imajinasi yang dipikirkan oleh pembaca terhadap sesuatu yang disukai oleh banyak orang dan juga dapat dimengerti. Menurut Hermawan (2020:56) Membaca bisa juga diartikan sebagai proses penerimaan informasi melalui sebuah bacaan yang bersumber dari buku, internet, maupun dari jurnal-jurnal terkait dengan materi yang diminati oleh para pembaca. Membaca juga berkaitan dengan Literasi.

Minat baca selama ini menjadi permasalahan yang sangat serius bagi bangsa Indonesia. Hal itu dikarenakan saat ini minat baca mayoritas masyarakat di Indonesia termasuk ke dalam peringkat yang terendah di Asia. Indonesia hanya unggul di atas Kamboja dan Laos. Padahal jika semakin rendah kebiasaan membaca masyarakat maka akan berimbas pada penyakit kebodohan dan kemiskinan yang berpotensi mengancam kemajuan dan ekstensi bangsa Indonesia ini. Lebih parahnya lagi, rendahnya minat baca ini tidak hanya terjadi pada masyarakat umum saja, namun juga terjadi pada Peserta didik yang duduk di bangku sekolahan dari tingkat SD, SMP, SMA bahkan hingga di bangku perkuliahan juga terjadi minat baca Mahasiswa yang sangat rendah. Hal tersebut sangat bertolak belakang dengan kondisi yang ada di Jepang.

Literasi menjadi suatu hal yang sangat penting di dunia pendidikan saat ini, baik di tingkat SD sampai di jenjang perkuliahan membaca juga sangat diperlukan dalam pembelajaran. Menurut Rumaf (2020:21) merupakan konsep yang memiliki arti sangat kompleks, dinamis, yang terus ditafsirkan dan didefinisikan dengan berbagai macam cara dan sudut pandang.

Keberadaan perpustakaan sekolah berguna untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut Darmono (2007:1) Pentingnya keberadaan perpustakaan sekolah dapat dilihat dalam pasal 45 Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang

menyebutkan bahwa “Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya, potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik”.

Kemajuan dunia pendidikan dan peningkatan minat baca baik di kalangan siswa maupun mahasiswa harus didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Salah satu unsur penunjang yang paling penting dalam dunia pendidikan yaitu keberadaan perpustakaan.

Masalah yang dihadapi oleh perpustakaan yang ada di sekolah dari tingkat SD hingga Perguruan Tinggi yaitu berkaitan dengan minat baca. Minat baca siswa atau mahasiswa di Indonesia secara umum sangatlah rendah. Dan metode pengajaran guru di dalam kelas juga kurang memotivasi siswa untuk aktif mencari buku-buku di perpustakaan supaya para peserta didik giat membaca. Peserta didik hanya diceramahi, digiring guru untuk hanya menyimak buku-buku paket tetapi tidak dipaksa untuk mencari sumber-sumber bahan bacaan di perpustakaan dan tidak pula disuruh untuk membaca serta merangkum sebuah bahan bacaan. Terkadang guru hanya menjadi “diktator” yang mengacu pada buku diklat. Aktivitas membaca bagi orang dewasa dan para anak-anak belum menjadi keberagaman yang menggiring sebuah kebiasaan yang mengasyikkan. Kebanyakan mereka tidak mempunyai perhatian terhadap buku, apalagi minat untuk membacanya.

Fadhli (2021) Menjelaskan perpustakaan merupakan salah satu lembaga yang berfungsi untuk menghimpun, mengelola dan menyebarkan informasi kepada masyarakat. Keberadaan perpustakaan khususnya perpustakaan sekolah akan menjadi salah satu sumber belajar siswa dan guru dalam proses pembelajaran di lingkungan sekolah. Perpustakaan sekolah akan dapat menjalankan fungsinya dengan maksimal jika pengelolaan dilakukan secara tepat. Bahkan, perpustakaan sekolah diibaratkan seperti jantung sekolah karena pentingnya peran perpustakaan sekolah dalam kesuksesan tujuan pendidikan yang ada di sekolah.

Prastowo (2004) juga menjelaskan perpustakaan sekolah merupakan suatu tempat integrasi dalam kegiatan pendidikan dan pusat sebagai sumber bahan dalam pembelajaran, informasi, dan kegiatan rekreasi yang berfungsi untuk menunjang pelaksanaan program kurikulum yang ditentukan pemerintah pusat kepada pemerintah daerah. Dengan posisi yang demikian, maka konsekuensi dari perpustakaan sekolah tidak bisa di kelola oleh sembarang orang. Perpustakaan sekolah sebagai tempat untuk memperoleh berbagai sumber pembelajaran harus dikelola oleh orang yang benar-benar memiliki kemampuan dan kompetensi dalam pengelolaan perpustakaan guna mencapai tujuan diadakannya perpustakaan itu sendiri.

Kata Perpustakaan berasal dari kata *Library* yang berarti buku-buku, kitab Primbon. Perpustakaan merupakan ruangan, bagian dari suatu bangunan, atau bangunan itu sendiri yang digunakan untuk menampung buku-buku dan terbitan lainnya, biasanya sesuai dengan penyimpanan tertentu untuk keperluan tertentu yang digunakan pembaca dan tidak untuk dijual (Dewi, 2015).

Menurut Prof. Sulistyio Basuki di dalam (Arifin, 2009), Perpustakaan merupakan sebuah ruangan, bagian sebuah gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya termasuk di dalamnya semua bahan cetak, buku, majalah, laporan, pamflet, prosiding, manuskrip (naskah), lembaran musik berbagai karya musik, berbagai karya media audio visual seperti film, slid, kaset, piringan hitam. Webster menyatakan bahwa perpustakaan merupakan kumpulan buku, manuskrip, dan bahan pustaka lainnya yang digunakan untuk keperluan studi atau bacaan, kenyamanan atau kesenangan. Bagian dari karakteristik yang berkaitan dengan minat, inspirasi nilai-nilai yang berhubungan dengan individu.

Dalam perpustakaan sekolah tidak terlepas dari yang namanya manajemen perpustakaan yang mengelola dan mengkoordinasi semua hal-hal yang berkenaan dengan perpustakaan. Melalui pengelolaan yang baik, dapat memberikan kontribusi kepada perpustakaan sekolah, yaitu meningkatkan literasi, menumbuhkan minat baca dari diri para peserta didik, keterampilan *hardskill* dan *softskill*, serta meningkatkan wawasan sikap dan etika setiap individu.

Menurut Hermawan (2020:2) Sebuah sistem manajemen di dalam perpustakaan dapat membahas dengan mendalangi, mengkoordinasi, mengendalikan dan mempengaruhi pekerjaan pegawai atau pustakawan, membuat dan melaksanakan perintah pustakawan guna mencapai suatu tujuan dari perpustakaan.

Mansyur (2015:44) Mengemukakan bahwa Sistem Adminitrasi yang ada di dalam perpustakaan sekolah harus di kelola secara khusus. Desain ruangan mulai dari pembaruan, Ventilasi/AC, Serta perlindungan untuk pengunjung perlu diperhartikan supaya pengunjung merasa nyaman dan menikmati suasana di dalam perpustakaan sambil membaca buku. Supervisor wajib melakukan pelatihan dan menyelesaikan pelatihannya tersebut secara insentif supaya mencapai tujuan yang ingin dicapai tersebut. Dengan cara ini tidak dapat dipungkiri harus di adakan administrator yang siap untuk menangani perpustakaan. Dalam penanganannya tentu melibatkan pemanfaatan standar perpustakaan dari para pengelola.

2. KAJIAN TEORI

Manajemen

Manajemen berasal dari kata kerja di dalam bahasa Inggris *Manage* yang jika di artikan ke dalam bahasa Indonesia berarti mengelola. Dari pengertian tersebut maka dapat dipahami bahwa manajemen yaitu pengelolaan. Apabila pengertian tersebut di terapkan dalam pendidikan, maka pengertiannya menjadi pengelola pendidikan. Menurut Mulyasa (2004:20) manajemen merupakan segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses untuk mencapai tujuan yang di tetapkan baik itu tujuan jangka pendek ataupun tujuan jangka panjang.

Perpustakaan

Menurut Suwanto (2015:15) Perpustakaan adalah pusat sumber informasi menjadi acuan kemajuan suatu lembaga, khususnya pada lembaga pendidikan yang membutuhkan adaptasi dengan perkembangan informasi yang sangat tinggi. Hal ini dikarenakan pengunjung perpustakaan berasal dari berbagai kalangan sehingga perpustakaan harus berpikir untuk mencoba mengembangkan diri untuk memenuhi kebutuhan pengguna.

Manajemen Perpustakaan

Menurut Riadi (2020) Manajemen Perpustakaan adalah sebuah proses mengatur, mengarahkan, membimbing, mengendalikan, memengaruhi Sumber Daya Perpustakaan sehingga dapat bekerja, berkarya serta melaksanakan tugas-tugas kepastakawan agar berjalan sesuai dengan tugas, fungsi, dan tujuan perpustakaan. Dalam hal Interpretasi dari perpustakaan Supriyadi mengemukakan dan memberikan interpretasi dari perpustakaan sekolah adalah lembaga internal di dalam sekolah yang diterapkan sekolah dapat mendukung sebagai penunjang bagi sistem pembelajaran di lembaga pendidikan formal. (Hafadal, 2007)

Jika dilihat dari sisi konvensional, Rokan (2017) mendefinisikan perpustakaan itu merupakan sekumpulan buku, majalah atau bahan bacaan lain atau bisa juga dikatakan sebagai koleksi ber skala besar yang di anggarkan serta disusun oleh lembaga.

Minat Baca Peserta Didik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Minat baca adalah kecenderungan terhadap sesuatu yang ditandai dengan perasaan senang serta berkeinginan kuat untuk membaca tanpa ada paksaan dari pihak-pihak tertentu. (Nasional, 2005). Menurut Wadaniah (2017:27) minat membaca adalah dorongan kuat yang digabungkan dengan upaya seseorang untuk menguasai suatu bacaan dengan teliti. Seseorang yang memiliki ketertarikan membaca

yang luar biasa ditunjukkan dengan kesediaan untuk mengakui materi yang dipahami dan kemudian membaca secara sukarela.

Menurut Slameto (2015:180) Minat baca adalah minat yang memiliki pilihan untuk menguraikan kata demi kata yang dimaksud untuk mendapatkan data yang diperlukan. Memiliki minat baca dapat mendorong seseorang untuk memperluas wawasan. Semakin banyak bahan bacaan yang dibaca maka semakin banyak pula pengetahuan yang diduplikasinya, dengan tujuan untuk belajar.

Menurut Rahayuningsih (2007) Perpustakaan berperan sangat penting untuk meningkatkan minat baca peserta didik. Hal ini terbukti sesuai pendapat para ahli bahwasannya perpustakaan dapat megembangkan minat dan budaya membaca yang menuju kepada kebiasaan belajar mandiri dan memperluan pengetahuannya.

Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik

Keberadaan perpustakaan sekolah berguna untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut Darmono (2007:1) Pentingnya keberadaan perpustakaan seolah dapat dilihat dalam pasal 45 Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwa “ Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya, potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik”.

Setelah dilakukan kajian sebagai landasan teori dalam menjalankan penelitian ini, maka penleitian ini memakai landasan teori *Fenomenologi*. “Fenomenologi diartikan sebagai: 1) Pengalaman subjektif fenomenoloikal; 2) Suatu studi yang berkenaan dengan kesadaran dari perspektif poko dari seseorang. (moleong, 2007). *Fenomenologi* kadang digunakan sebagai perspektif filosofi serta digunakan sebagai pendekatan di dalam metodologi penelitian kualitatif. Fenomenologi memiliki riwayat yang cukup panjang di dalam sistem penelntian sosial termasuk juga pada psikologi, sosiologi dan pekerjaan sosial.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Latar Penelitian

Lokasi yang digunakan untuk tempat penelitian ini adalah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang Sumatera Utara. Objek yang digunakan peneliti adalah Kepala Perpustakaan dan Peserta Didik yang berada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Sumatera Utara.

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi Kasus. Menurut Thohirin (2012:19) studi kasus merupakan pengujian intensif menggunakan berbagai sumber serta bukti-bukti terhadap suatu entitas tunggal yang dibatasi ruang dan waktu. Alasan digunakannya desain ini karena peneliti ingin menemukan fakta dan menginterpretasikan tentang “Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik” yang dilaksanakan di MTsN2 Medan.

Dalam penelitian ini peneliti mengeksplorasi tentang cerita yang diberikan oleh narasumber berkenaan dengan Manajemen Perpustakaan serta Minat baca Peserta didik yang ada di MTsN2 Medan. Cerita mengenai pengalaman yang dialami peserta didik yang bersifat personal dan motivasi apa saja yang di berikan oleh Manajemen Perpustakaan sehingga dapat meningkatkan Minat Baca Peserta didik.

Desain penelitian ini sangat cocok karena peneliti ingin menemukan fakta dan mendefinisikan tentang “Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di MTsN 2 Medan” Untuk mendefinisikan seakurat mungkin tentang hal-hal yang berkenaan dengan fenomena minat baca peserta didik ketika berada di dalam lembaga pendidikan. Penelitian ini juga ditujukan supaya Mengetahui sifat-sifat kelompok atau individu serta organisasi/lembaga Madrasah di MTsN2 Medan.

Partisipan Penelitian

Seorang perempuan sebagai Kepala Perpustakaan, Tata Usaha Perpustakaan, Administrasi Perpustakaan, Serta Pustakawan yang mencakup dua laki-laki dan seorang perempuan sebagai staf Perpustakaan, serta beberapa siswa yang bersedia secara sukarela untuk menjadi partisipan di dalam penelitian ini. Kepala Perpustakaan yang dulunya merupakan mahasiswa Magister di Unimed dan Staf Perpustakaan yang merupakan mahasiswa lulusan Sarjana di UMA dan UMSU.

Perekrutan Partisipan pada penelitian ini dilakukan dengan tiga alasan utama yaitu:

- 1) Ketersediaan partisipan untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan pengalaman mereka terhadap manajemen perpustakaan;
- 2) Adanya kedekatan emosional terhadap pihak manajemen dengan staf di dalam perpustakaan sekolah; dan
- 3) Partisipan dan kami sebagai peneliti berasal dari daerah yang sama di kota medan.

Ketiga alasan tersebut yang menjadikan kami mudah dalam mengeksplorasi pengalaman mereka selama manajemen perpustakaan dan menghasilkan *output* peserta

didik yang memiliki minat baca tinggi sehingga kami sebagai peneliti mendapatkan informasi secara mendalam.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sejarah MTs Negeri 2 Medan

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan terletak di jalan Peratun nomor 3 Kenangan Baru Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. MTsN 2 Medan pada awalnya berdiri sebagai Madrasah Tsanawiyah Negeri Medan. Ketika Terjai perubahan tuntutan kebutuhan terhadap kualitas SDM guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan masyarakat lulusan Diploma III, maka Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) 6 tahun di *likuidasi* oleh ppemerintahan terhitung pada tahun pelajaran 1979-1980. Pada awal tahun pembelajaran 1980 – 1981 siswa MTsN Medan merupakan siswa peralihan dari PGAN Medan kelas I s/d III. Dan kegiatan belajar mengajar di jalan Pancing yang sekarang menjadi Jl. Williem Iskandar.

Selanjutnya pada Tahun 1983 MTs Negeri Medan memiliki lokasi Kegiatan Belajar Mengajar yang baru di Jalan Pertahanan Desa Amplas Kecamatan Patumbak. Meski demikian proses Kegiatan Belajar Mengajar di MTs Negeri Medan yang berada di Jalan Williem Iskandar tetap berlangsung. Selanjutnya terjadi perubahan kepemimpinan di MTs Negeri Medan.

Kepala Madrasah MTs Negeri Medan yang pertama adalah Bapak Drs. H. M. Sanip Ma'un, kemudian dilanjutkan oleh Bapak Drs. H, Suangkupon Siregar, dan yang terakhir adalah Bapak Drs. H. M. Sotar Siregar.

Pada tanggal 01 April 1996 MTs Negeri Medan di pecah menjadi 2 bagian, yaitu MTs Negeri 1 Medan yang terletak di jalan Pertahan Desa Amplas Patumbak, sedangkan MTs Negeri 2 Medan terletak di jalan Peratun nomor 3 Kompleks Medan Estate. Perpindahan pertanggung jawaban atas pemisahan MTs Negeri Medan menjadi 2 bagian adalah Bapak Drs. Marahalim Siregar dan Bapak Drs. H. Sotar Siregar yang terjadi pada masa kepemimpinan Bapak Drs. H. Suangkupon Siregar.

Kondisi Fisik Sekolah

Kadaan sarana dan prasarana merupakan bagian dari upaya pencapaian tujuan pendidikan secara umum dan tujuan pembelajaran secara khusus berlangsung secara efektif dan efisien. Sarna dan prasarana pada dasarnya merupakan elemen penting yang mendukung

dan memfasilitasi seluruh rencana sekolah dapat dilaksanakan. Keadaan sarana dan prasarana di sekolah dapat kita bagi menjadi tiga bagian yaitu: bagi Siswa, bagi Guru, dan bagi Pimpinan Madrasah. Bagi siswa keadaan sarana dan prasarana yang diperuntukkan dalam mendukung proses belajar mengajar dapat dikatakan kurang memadai, karena hal ini bisa terlihat dari keterbatasan ruangan dan juga perlengkapan belajar seperti meja, kursi, alat peraga dan lain-lain. Hal ini mengindikasikan bahwa madrasah memiliki jumlah siswa yang banyak namun keadaan sarana dan prasarana tidak memungkinkan untuk menampungnya. Sehingga terjadi penumpukan siswa dalam satu kelas.

Sedangkan keadaan sarana dan prasarana yang diperuntukkan bagi guru dan tenaga kependidikan saat ini di madrasah menurut pengamatan peneliti dapat dikatakan kurang memadai. Karena setiap guru tidak memiliki tempatnya masing-masing (meja kerja) sehingga hal ini tidak dapat memaksimalkan peran dan tugas guru dalam melakukan tanggungjawab dan fungsinya dalam mendidik. Selain itu, sarana yang saat ini dapat digunakan oleh guru adalah model pembelajaran multimedia, baik itu dengan perangkat Televisi atau Radio, VCD, maupun Infokus/LCD Proyektor tentu saja ini menjadi nilai lebih bagi sekolah sehingga guru dapat mengajar dengan menggunakan teknologi yang dapat membantu siswa untuk lebih memahami isi dari pelajaran itu sendiri, walaupun bagi guru lama atau yang sudah tua tidak dapat menggunakan media tersebut dalam proses pembelajaran.

Keadaan sarana dan prasarana bagi Pimpinan Madrasah berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan sudah dapat diberi penilaian cukup baik. Karena keadaan sarana dan prasarana pimpinan madrasah sudah sejalan, dengan adanya meja kerja, kursi dan meja tamu dan juga perlengkapan lain sebagai penambah kenyamanan bagi pimpinan madrasah dalam menjalankan tugasnya sebagai pengelola madrasah.

Temuan Khusus

Fungsi Manajemen Perpustakaan di MTs Negeri 2 Medan

a. *Planning* (Perencanaan)

Fungsi perencanaan dalam manajemen merupakan fungsi yang paling penting dalam sebuah sistem manajemen, dikarenakan fungsi ini akan mempengaruhi fungsi-fungsi manajemen lainnya. Perencanaan juga merupakan proses pemilihan alternatif suatu tindakan yang akan di terapkan untuk kedepannya.

Perencanaan merupakan tahap yang pertama kali dilakukan dalam aktivitas organisasi. Proses pelaksanaan ini sangat menentukan keberhasilan sebuah tujuan organisasi. Perencanaan berguna dalam menentukan arah, menentukan standar

operasional pekerjaan, memberikan kerangka, serta membantu untuk memperkirakan hal apa yang akan di dapat kedepannya melalui proses pelaksanaan Manajemen Perpustakaan. Berdasarkan hasil wawancara kepada Kepala Perpustakaan (2024), beliau mengungkapkan bahwa proses perencanaan Manajemen Perpustakaan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik

Proses Perencanaan yang diselenggarakan di perpustakaan dalam upaya meningkatkan minat baca peserta didik yaitu:

1) Melakukan promosi

Kegiatan ini dimaksudkan untuk menarik pengunjung/peserta didik untuk datang ke dalam perpustakaan. Promosi disini meliputi koleksi bahan bacaan yang terbaru, pelayanan yang maksimal, dan tempat yang nyaman untuk peserta didik dalam membaca buku

2) Kerja sama dengan para guru mata pelajaran

Pihak perpustakaan bekerja sama dengan para guru mata pelajaran untuk memberikan motivasi kepada para peserta didik supaya mereka tertarik untuk membaca buku di perpustakaan.

2. Pelaksanaan yang dilakukan pihak Manajemen Perpustakaan

Kegiatan yang harus dilakukan sebelum pihak manajemen merencanakan yaitu dengan bermusyawarah dengan atasan, dengan para staf perpustakaan, serta melaksanakan pendataan terhadap guru-guru mata pelajaran terkait buku-buku mata pelajaran yang akan digunakan.

Kemudian Kepala Perpustakaan juga menyatakan bahwasannya perencanaan Manajemen Perpustakaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Medan meliputi sebagai berikut:

1) Anggaran

a) Alokasi Anggaran

Yang menjadi faktor penting dalam proses penyelenggaraan perpustakaan yaitu anggaran yang memadai. Tanpa anggaran yang jelas, perkembangan perpustakaan akan terganggu.

Semua anggaran yang diterima diharapkan cukup dan mampu untuk menjalankan setiap aktivitas yang ada di dalam perpustakaan. Di Perpustakaan MTs Negeri 2 Medan sendiri, perencanaan anggaran

diorientasikan untuk pembelian sarana yang diperlukan perpustakaan seperti buku.

b) Sumber Pemasukan Anggaran

Perihal pemasukan Anggaran di Perpustakaan MTs Negeri 2 Medan diterima dari pihak sekolah dan diperoleh melalui uang denda para peserta didik yang terlambat mengembalikan buku.

2) Pengadaan Buku

Buku atau bahan bacaan menjadi suatu hal yang sangat penting di dalam Perpustakaan. Di MTs Negeri 2 Medan proses pengadaan bahan bacaan di bagi menjadi beberapa bagian, yaitu membeli, bantuan pemerintah, dan sumbangan baik dari perpustakaan lain yang bekerja sama dengan perpustakaan MTs Negeri 2 Medan dan Sumbangan dari alumni MTs Negeri 2 medan. Pihak perpustakaan membeli buku menyesuaikan dengan kebutuhan.

“Pihak perpustakaan bekerja sama dengan perpustakaan lain dan bekerja sama dengan gramedia untuk memenuhi pengadaan buku yang ada di perpustakaan. Pihak perpustakaan bisa langsung menghubungi pihak gramedia untuk memesan buku-buku yang dibutuhkan sesuai dengan judul yang ditentukan. Terkadang pihak gramedia juga menghubungi pihak perpustakaan MTs Negeri 2 medan untuk memberikan informasi apabila ada buku-buku baru”. Kepala Perpustakaan (2024).

3) Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia Perpustakaan sekolah terdiri dari guru, pustakawan, dan staff pengajar. Perencanaan yang dimaksud disini meliputi rekrutmen dan penempatan staff perpustakaan. Penempatan staff disesuaikan dengan latar belakang akademiknya.

Perencanaan dilaksanakan setiap tahun ajaran baru dan yang bertanggung jawab dalam hal ini yaitu Kepala Perpustakaan.

b. *Organizing* (Pengorganisaian)

Pengorganisasian merupakan pembagian kerja yang sebelumnya direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kesatuan pekerjaan, penetapan hubungan antar pekerjaan yang efektif di antara mereka, dan pemberian lingkungan dan fasilitas pekerjaan yang wajar supaya mereka bekerja secara efisien.

“Struktur organisai yang diterapkan secara langsung, dari petugas perpustakaan, kepala perpustakaan, kepala sekolah. Struktur perpustakaan yang berlaku pada

saat ini berpedoman dari perpustakaan nasional dengan menerapkan kerja yang dinamis. Jumlah petugas perpustakaan sebanyak 5 orang yang terdiri dari Kepala Perpustakaan, Pelayanan Teknis, Pelayanan Pemustaka, Pelayana TIK, dan staff layanan pengembangan”. Kepala Perpustakaan (2024)

Dari uraian di atas, Peneliti mengambil kesimpulan mengenai jumlah petugas perpustakaan di MTs Negeri 2 Medan sebanyak 5 orang yang terdiri dari Kepala Perpustakaan, Pelayanan Teknis, Pelayan Pemustaka, Pelayanan TIK, dan Staff layanan pengembangan.

c. Actuating (Penggerakan)

Dilihat dari pentingnya perpustakaan madrasah sebagian unit informasi akan memiliki kinerja yang lebih baik lagi apabila dikelola dengan sistem Manajemen yang memadai, maka pihak sekolah akan dituntut untuk mengelola perpustakaan dan mengatur perpustakaan dengan lebih serius yang bertujuan untuk menunjang mutu pendidikan. Oleh karena itu, penerapan Manajemen Perpustakaan yang efektif dan efisien dalam mengatur dan mengelola perpustakaan sangat penting. Melalui sistem Manajemen yang baik diharapkan tujuan perpustakaan sekolah dapat tercapai, yaitu meningkatkan minat baca peserta didik, serta membantu meningkatkan pengetahuan serta nilai dan sikap dalam meningkatkan kualitas lulusan kedepannya.

“Ada beberapa Tips khusus yang diterapkan pihak Manajemen Perpustakaan dalam memaksimalkan pengunjung perpustakaan, salah satunya motivasi yang selalu disampaikan pada saat kegiatan literasi gerbaning (Gerakan Membaca Hening), memberikan contoh berupa tokoh-tokoh dunia yang sudah sukses itu diawali dari membaca dan memiliki minat baca yang tinggi. Motivasi tersebut di berikan secara berulang-ulang supaya menumbuhkan minat dari diri peserta didik supaya mereka kedepannya termotivasi agar lebih rajin lagi untuk membaca semua bahan bacaan baik buku, artikel, atau pun bahan bacaan lainnya. Pihak perpustakaan juga memperbanyak koleksi bahan bacaan sesuai dengan yang diminati oleh para peserta didik”. Kepala Perpustakaan (2024).

Hal ini tampak jelas bahwa sebagai pustakawan harus menjadi tokoh yang tauladan dan bisa memberikan tips dan trik khusus supaya para peserta didik lebih tertarik untuk membaca buku. Kegiatan Gerbaning dilaksanakan pada hari kamis sebelum jam mata pelajaran dimulai.

Selain proses penyelenggaraan tadi, hasil wawancara dengan Kepala Perpustakaan, Manajemen Perpustakaan di MTs Negeri 2 Medan, Pihak perpustakaan

juga menerapkan beberapa peraturan yang harus diterapkan oleh peserta didik di dalam perpustakaan

“Proses pelaksanaannya sesuai dengan kunjungan yang dibagi kepada setiap kelas berupa jadwal kunjungan. Kemudian pengenalan duta baca yang digiatkan oleh pihak perpustakaan dari lomba-lomba perpustakaan yang dibuat, menjadi contoh bahwasannya pihak perpustakaan menjadi motivator yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca peserta didik melalui moto perpustakaan”. Kepala Perpustakaan (2024).

Proses pelaksanaan yang diterapkan pihak perpustakaan untuk mengatur jadwal kunjungan supaya di dalam perpustakaan tidak terlalu ramai dan menjaga kekondusifan di dalam perpustakaan. Berikut tabel layanan perpustakaan di MTs Negeri 2 Medan.

Tabel 1. Jadwal Layanan Perpustakaan

No	Hari	Waktu Pelayanan
1	Senin s/d Kamis	08.00 – 14.00 WIB
2	Jum'at	08.00 – 11.30 WIB
3	Sabtu	08.00 – 14.00 WIB

Layanan Perpustakaan MTs Negeri 2 Medan biasa dibuka pada jam istirahat dan pada jam kosong ketika tidak ada guru yang masuk. Dan kebanyakan peserta didik mengunjungi perpustakaan pada jam istirahat.

Dalam mengantisipasi peserta didik yang mengingat di era modern sangat jarang anak-anak yang memiliki minat baca yang rendah, Pihak perpustakaan memiliki sistem khusus untuk memotivasi peserta didik supaya menjadi gemar membaca buku. Kepala Sekolah memaparkan:

“Sistem khusus yang diterapkan pihak manajemen berkaitan dengan proses pelaksanaan setiap peraturan-peraturan yang diterapkan. Pihak perpustakaan tetap melakukan kerjasama dengan banyak perpustakaan-perpustakaan dan kunjungan ke perpustakaan yang sudah maju, memberikan reward bagi pemustaka yang rajin. Baik dia berkunjung, membaca atau meminjam buku. Dan yang paling penting perpustakaan MTS Negeri 2 Memiliki koleksi buku yang lengkap dan menarik dan tidak terkalahkan dengan kemajuan internet pada saat ini”. Kepala Perpustakaan (2024)

Pihak Manajemen Perpustakaan memiliki sistem khusus sehingga dapat menarik minat baca para peserta didik.

Dalam pelaksanaan kegiatan perpustakaan, pihak perpustakaan memiliki sistem tersendiri namun segala kegiatan di dukung oleh pihak Manajemen Madrasah

“Semua pelaksanaan kegiatan di dalam perpustakaan tidak ada kaitannya dengan peraturan yang diberikan oleh kepala madrasah, karena Kepala Madrasah memberi kebebasan dengan penuh dan selalu mendukung untuk kemajuan perpustakaan di MTs Negeri 2 Medan. Tapi tetap selalu berdiskusi mengenai program-program yang diselenggarakan oleh pihak perpustakaan”. Kepala Perpustakaan (2024).

Segala kegiatan yang diselenggarakan oleh perpustakaan merupakan penuh seutuhnya dari pihak Manajemen Perpustakaan itu sendiri namun segala kegiatan tersebut di dukung oleh pihak Kepala Madrasah.

Terkait dengan peminjaman buku, para peserta didik diperkenankan untuk meminjam buku dengan syarat dan ketentuan yang berlaku.

“Peserta didik diperkenankan untuk meminjam buku dalam tempo waktu 1 minggu terkecuali untuk buku referensi yang hanya diperkenankan di baca di dalam perpustakaan MTs Negeri 2 Medan saja”. Kepala Perpustakaan (2024).

Pihak perpustakaan memberikan tempo waktu 1 minggu kepada peserta didik untuk meminjam buku. Namun ada buku yang tidak boleh dipinjam seperti buku referensi. Pihak Perpustakaan akan memberikan sanksi kepada para peserta didik yang terlambat atau menghilangkan buku yang dipinjam.

“Jika buku yang dipinjam hilang, maka otomatis pihak perpustakaan memberikan sanksi untuk mengganti buku yang hilang tersebut. dan pihak perpustakaan memberikan keringanan jika Peserta didik yang menghilangkan tidak dapat mengganti buku yang hilang sesuai judul buku tersebut maka peserta didik diperbolehkan mengganti buku dengan buku yang berbeda”. Kepala Perpustakaan (2024).

Dalam hal ini, pihak perpustakaan akan memberikan sanksi kepada para peserta didik yang terlambat atau menghilangkan buku yang dipinjamnya. Sanksi yang diberikan berupa denda kepada para peserta didik yang terlambat mengembalikan bukunya dan memberikan sanksi untuk mengganti buku kepada para peserta didik yang menghilangkan buku yang dipinjam tersebut.

Para peserta didik di arahkan untuk mengisi absensi dan kepada para pengunjung diluar sekolah akan diarahkan untuk mengisi buku kunjungan. Dan kepada para peserta didik yang rajin membaca buku akan diberikan reward.

“Pihak perpustakaan melakukan absensi kepada siapa saja yang masuk ke perpustakaan. Dan untuk guru, tamu dari luar yang biasanya mahasiswa akan di arahkan untuk mengisi buku kunjungan. Pihak perpustakaan akan memberikan reward untuk para peserta didik yang rajin berkunjung ke perpustakaan. Reward diberikan pihak perpustakaan kepada peserta didik yang rajin membaca per 3 bulan”. Kepala Perpustakaan (2024).

Pihak perpustakaan menilai peserta didik melalui seberapa rajin peserta didik tersebut mengunjungi perpustakaan dan seberapa banyak para peserta didik meminjam buku.

“Sistem penilaian yang digunakan untuk menilai peserta didik yaitu seberapa banyak peserta didik tersebut meminjam buku dan mengunjungi perpustakaan”. Kepala Perpustakaan (2024).

Dalam hal ini, pihak perpustakaan menilai para peserta didik dengan cara melihat data para peserta didik di perpustakaan baik itu sebagai pembaca dan peminjam buku.

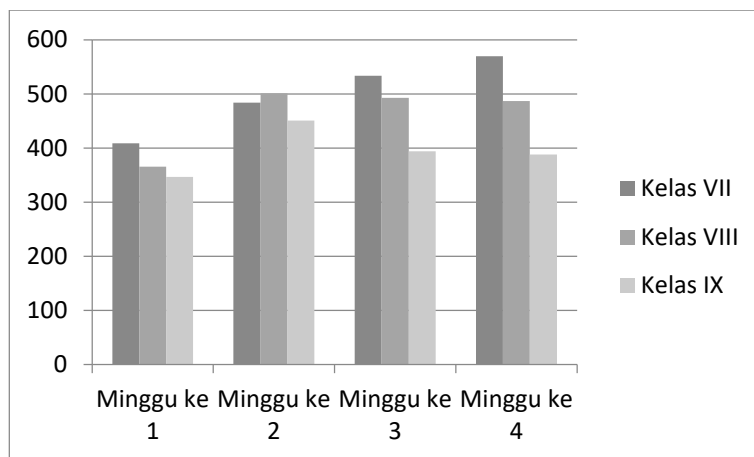
d. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan merupakan proses dalam menjamin bahwasannya sebuah tujuan yang awalnya direncanakan dalam fungsi manajemen dapat tercapai dengan baik. Proses ini berkaitan erat dengan tata cara menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang sebelumnya sudah direncanakan. Pengertian ini menyimpulkan bahwa perencanaan dengan pengawasan berkaitan sangat erat.

Menurut teori yang ada di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengawasasn adalah fungsi manajemen yang digunakan sebagai tolak ukur sudah sejauh mana kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan dapat terealisasi. Dan jika terdapat kejanggalan, disinilah gunanya pengawas, yaitu sebagai pengukur tingkat keberhasilan dan tingkat kegagalan suatu kegiatan.

Dalam pelaksanaan pengawasan, pihak perpustakaan selalu mengawasi sirkulasi yang ada di dalam perpustakaan. Baik itu kegiatan yang dilakukan di dalam perpustakaan, ataupun kegiatan yang dilaksanakan diluar perpustakaan contohnya GERBANING (Gerakan memBaca heNING). Pihak perpustakaan juga mendata para peserta didik yang datang ke perpustakaan dengan sistem semi digital, dan staff perpustakaan membuat laporan mengenai seberapa banyak peserta didik yang datang ke perpustakaan. Berikut grafik data kunjungan di Peprustakaan MTs Negeri 2 Medan dari bulan Februari-April.

1) Grafik Kunjungan bulan Februari



Gambar 1. Grafik kunjungan bulan februari

Dari grafik di atas maka dapat diketahui bahwa jumlah pengunjung dalam 4 minggu di bulan februari ada 5.424 kunjungan. Berikut data kunjungan peserta didik dari minggu pertama hingga minggu ke empat dalam bulan februari:

a. Minggu pertama:

- a) Kelas VII : 409 Orang
- b) Kelas VIII : 366 Orang
- c) Kelas IX : 347 Orang

Total Kunjungan di minggu pertama ada 1.122 Peserta didik yang mengunjungi perpustakaan

b. Minggu Kedua:

- a) Kelas VII : 484 Orang
- b) Kelas VIII : 501 Orang
- c) Kelas IX : 451 Orang

Total Kunjungan di minggu kedua ada 1.436 Peserta didik yang mengunjungi perpustakaan

c. Minggu Ketiga:

- a) Kelas VII : 534 Orang
- b) Kelas VIII : 493 Orang
- c) Kelas IX : 394 Orang

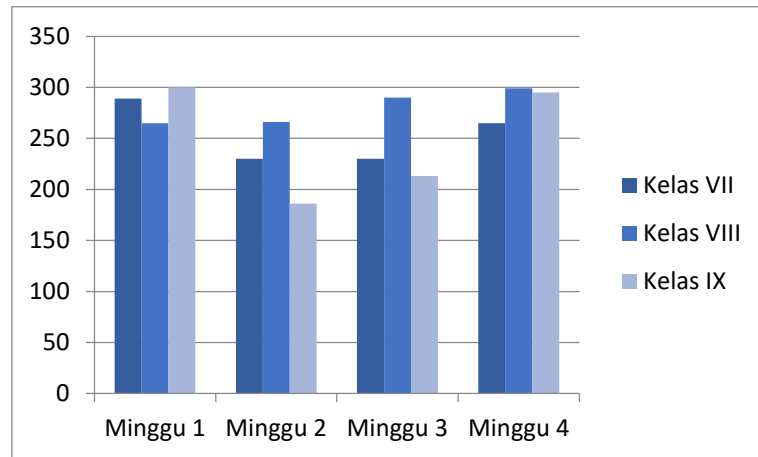
Total Kunjungan di minggu ketiga ada 1.421 Peserta didik yang mengunjungi perpustakaan

d. Minggu Keempat:

- a) Kelas VII : 570 Orang
- b) Kelas VIII : 487 Orang
- c) Kelas IX : 388 Orang

Total Kunjungan di minggu keempat ada 1.445 Peserta didik yang mengunjungi perpustakaan.

2) Grafik Kunjungan bulan Maret



Gambar 2. Grafik kunjungan bulan Maret

Dari grafik di atas maka dapat diketahui bahwa jumlah pengunjung dalam 4 minggu di bulan Maret ada 3.128 kunjungan. Berikut data kunjungan peserta didik dari minggu pertama hingga minggu ke empat dalam bulan Maret:

a. Minggu pertama:

- a) Kelas VII : 289 Orang
- b) Kelas VIII : 265 Orang
- c) Kelas IX : 300 Orang

Total Kunjungan di minggu pertama ada 854 Peserta didik yang mengunjungi perpustakaan

b. Minggu Kedua:

- a) Kelas VII : 230 Orang
- b) Kelas VIII : 266 Orang
- c) Kelas IX : 186 Orang

Total Kunjungan di minggu kedua ada 682 Peserta didik yang mengunjungi perpustakaan

c. Minggu Ketiga:

- a) Kelas VII : 230 Orang
- b) Kelas VIII : 290 Orang
- c) Kelas IX : 213 Orang

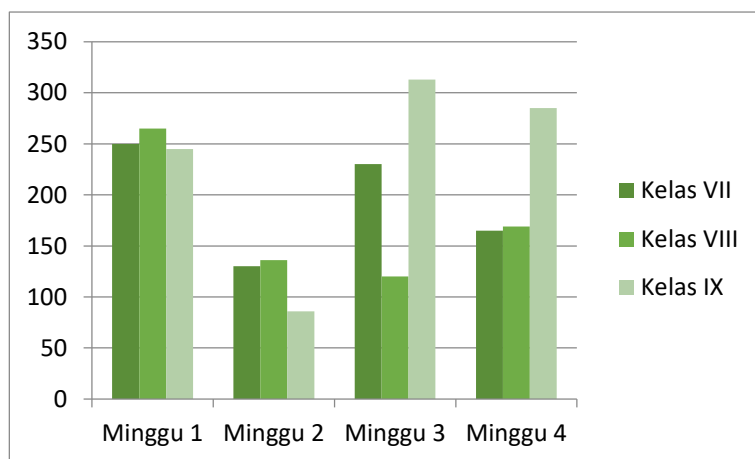
Total Kunjungan di minggu ketiga ada 733 Peserta didik yang mengunjungi perpustakaan

d. Minggu Keempat:

- a) Kelas VII : 265 Orang
- b) Kelas VIII : 299 Orang
- c) Kelas IX : 295 Orang

Total Kunjungan di minggu keempat ada 859 Peserta didik yang mengunjungi perpustakaan.

3) Grafik Kunjungan bulan April



Gambar 3. Grafik kunjungan bulan April

Dari grafik di atas maka dapat diketahui bahwa jumlah pengunjung dalam 4 minggu di bulan April ada 2.394 kunjungan. Berikut data kunjungan peserta didik dari minggu pertama hingga minggu ke empat dalam bulan April:

a. Minggu pertama:

- a) Kelas VII : 250 Orang
- b) Kelas VIII : 265 Orang
- c) Kelas IX : 245 Orang

Total Kunjungan di minggu pertama ada 760 Peserta didik yang mengunjungi perpustakaan

b. Minggu Kedua:

- a) Kelas VII : 130 Orang
- b) Kelas VIII : 136 Orang
- c) Kelas IX : 86 Orang

Total Kunjungan di minggu kedua ada 352 Peserta didik yang mengunjungi perpustakaan

c. Minggu Ketiga:

- a) Kelas VII : 230 Orang
- b) Kelas VIII : 120 Orang
- c) Kelas IX : 313 Orang

Total Kunjungan di minggu ketiga ada 663 Peserta didik yang mengunjungi perpustakaan

d. Minggu Keempat:

- a) Kelas VII : 165 Orang
- b) Kelas VIII : 169 Orang
- c) Kelas IX : 285 Orang

Total Kunjungan di minggu keempat ada 619 Peserta didik yang mengunjungi perpustakaan.

Dari total perhitungan di atas peneliti mendapatkan hasil total kunjungan di bulan februari, maret, dan april sebanyak 10.946 peserta didik yang mengunjungi perpustakaan dan peneliti mendapatkan data pengunjung perpustakaan per minggu mencapai sekitar 912 peserta didik yang mengunjungi perpustakaan. Angka ini tergolong ramai, dilihat dari banyaknya peserta didik yang ada di MTs Negeri 2 medan dengan total 1177 Peserta Didik.

e) ***Evaluating (Evaluasi)***

Evaluasi adalah proses penilaian yang dilakukan terhadap semua kegiatan yang diawali dari perencanaan, pengorganisasi, penggerakan dan pengawasan. Proses evaluasi ini sangat diperlukan guna mengetahui apakah semua fungsi Manajemen perpustakaan sudah terlaksana dengan efektif dan efisien. Jika semua pelaksanaannya sudah memenuhi kriteria standart perpustakaan, maka pihak hal yang selanjutnya harus dilakukan pihak Manajemen Perpustakaan adalah memperbaharui dan mempertahankan semua capaian yang sudah dicapai dan jika ada kendala dalam pelaksanaan segala kegiatan, maka pihak Manajemen Perpustakaan MTs Negeri 2

Medan harus memperbaiki kesalahan-kesalahan supaya kedepannya para peserta didik yang memiliki antusias untuk membaca buku bertambah.

“Saya sebagai Kepala Perpustakaan merasa bahwa Fungsi Manajemen yang diterapkan pada perpustakaan berjalan sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Jika di dalam grafik ada penurunan perbulannya itu wajar, dikarenakan pada bulan maret dan april para siswa di MTs Negeri 2 Medan melaksanakan ujian. Namun kedepannya pihak perpustakaan akan selalu memperbaharui segala sesuatu yang dibutuhkan peserta didik di dalam perpustakaan, baik melengkapi jenis buku yang diminati para siswa di jenjang Madrasah Tsanawiyah”. Kepala Perpustakaan (2024).

Pelaksanaan fungsi Manajemen yang diterapkan di Perpustakaan MTs Negeri 2 Medan sudah terealisasikan dengan baik. Jika dilihat dari grafik mungkin ada penurunan di bulan Maret dan April. Namun menurut Kepala Perpustakaan hal tersebut wajar, karena para peserta didik mempersiapkan diri untuk ujian tengah semester. Kepala Perpustakaan juga menjelaskan bahwa kedepannya pihak perpustakaan akan selalu memperbaharui segala sesuatu yang dibutuhkan oleh para peserta didik supaya para peserta didik selalu rajin membaca buku.

Hambatan untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik

Hambatan merupakan sebuah kendala atau rintangan yang menghambat terlaksananya program atau kegiatan yang awalnya sudah direncanakan. Hambatan ini bisa berbentuk finansial, keterbatasan relasi, atau kurangnya minat pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu.

Dalam hal ini, pihak Manajemen Perpustakaan memiliki hambatan dalam pelaksanaan Fungsi manajemen. Hambatan tersebut merupakan hambatan yang sangat penting dan harus di selesaikan secara terus menerus karena hambatan yang dihadapi adalah kurangnya minat baca peserta didik di era yang serba praktis seperti sekarang ini. Pihak manajemen perpustakaan harus membentuk karakter para peserta didik, memberikan motivasi peserta didik, supaya kedepannya mereka menjadi generasi yang rajin membaca buku.

“Selama saya menjadi Kepala Perpustakaan ada satu hambatan yang paling sulit, yaitu memperkenalkan budaya membaca kepada para peserta didik baru lebih tepatnya kepada siswa kelas VII. Namun hal ini bisa ditangani dengan rutin memberi motivasi kepada para peserta didik baru dan memperkenalkan budaya membaca melalui kakak kelas mereka yang berprestasi dalam membaca buku. Memang hal ini merupakan hal

yang serius, namun kedepannya pihak perpustakaan akan selalu memperbaharui tata cara kelola supaya para peserta didik tidak bosan dengan sistem pelayanan di dalam perpustakaan yang terlihat monoton". Kepala Perpustakaan (2024).

Pihak perpustakaan memiliki kendala pada para peserta didik baru, karena harus memperkenalkan budaya baca kepada mereka. Namun hal ini tidak di ambil pusing oleh pihak perpustakaan. Pihak perpustakaan sudah memiliki cara khusus untuk meminimalisir para peserta didik yang awalnya memiliki minat baca yang rendah menjadi peserta didik yang memiliki minat baca tinggi. Hal ini selalu ditekankan oleh pihak perpustakaan dikarenakan minimnya literasi di zaman sekarang. Jadi semua hambatan dan kendala yang ada pada pelaksanaan Fungsi Manajemen perpustakaan sudah dipersiapkan secara matang supaya pihak Manajemen Perpustakaan dapat menangani kendala tersebut.

Pembahasan

Manajemen perpustakaan merupakan sebuah organisasi internal di dalam sebuah instansi pendidikan yang memiliki peran sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik supaya peserta didik memiliki karakter yang rajin membaca. Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, semua fungsi Manajemen dari Perencanaan, Pengorganisasian, Penggerakan, serta Pengawasan yang diterapkan oleh pihak Manajemen perpustakaan mampu merubah karakter peserta didik yang awalnya tidak rajin membaca, baik itu karena kemauan sendiri ataupun hanya sekedar ikut temannya yang datang ke perpustakaan. Hal tersebut terlihat melalui ramainya para peserta didik yang memiliki antusias lebih untuk datang ke perpustakaan. Pihak perpustakaan juga mengevaluasi segala kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan supaya kedepannya Perpustakaan MTs Negeri 2 Medan menjadi lengkap dan yang terpenting semakin banyak generasi penerus yang rajin membaca.

Minat baca peserta didik merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. Namun faktanya, budaya membaca para peserta didik di Indonesia ini tergolong rendah. Oleh karena itu, manajemen perpustakaan yang profesional sangat dibutuhkan untuk membantu meningkatkan minat baca para peserta didik di era digital seperti sekarang ini. Para pustakawan harus dapat mengidentifikasi kebutuhan di dalam perpustakaan untuk memastikan bahwa koleksi buku-buku yang ada di dalam perpustakaan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Tidak hanya itu saja, pustakawan harus menyediakan tempat yang nyaman, supaya para peserta didik merasa nyaman membaca buku di dalam perpustakaan.

Di era globalisasi seperti sekarang ini yang mayoritas masyarakat Indonesia lebih memilih memegang telepon genggam namun pihak perpustakaan dapat mengubah konsep berfikir generasi penerus untuk menjadi pribadi yang rajin membaca buku atau bahan bacaan lain. Hal inilah yang seharusnya di terapkan seluruh instansi pendidikan supaya dapat menciptakan para generasi yang memiliki potensi untuk menjadi masyarakat yang berpendidikan dan memiliki wawasan yang luas dari membaca buku.

Memang masih banyak orang yang beranggapan bahwa membaca itu tidak harus melalui buku, bisa membaca melalui telepon genggam. Namun jika dilihat secara realistis, di zaman sekarang banyak peserta didik yang menyalahgunakan kemajuan teknologi. Peserta didik tersebut menggunakan fasilitas teknologi yang canggih hanya untuk bermain game, bermain sosial media, atau bahkan sangat banyak masyarakat yang menyalahgunakannya untuk bermain judi online.

Pihak perpustakaan memiliki cara untuk mengatasi minimnya literasi di MTs Negeri 2 Medan, yaitu dengan cara menambah koleksi buku yang menarik sehingga para peserta didik yang awalnya bosan karena koleksi buku di perpustakaan sifatnya monoton menjadi tertarik karena koleksi buku di dalam perpustakaan selalu diperbaharui. Datang nya perpustakaan keliling juga menambah rasa ingin tahu para peserta didik, karena mereka mungkin hanya tau perpustakaan yang ada di sekolah. Namun ketika ada perpustakaan keliling datang ke sekolah mereka datang dan melihat koleksi-koleksi buku yang menarik. Hal ini lah yang menjadi cara utama pihak Manajemen Perpustakaan supaya para peserta didik yang awalnya menghabiskan waktu nya di depan layar namun sekarang mereka menghabiskan waktunya di depan lembaran buku dengan topik yang mereka minati.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Fungsi Manajemen Perpustakaan yang diterapkan di dalam Perpustakaan MTs Negeri 2 Medan sudah dalam kondisi yang baik. Karena Struktur Organisasi di dalam perpustakaan sudah lengkap. Setiap individu sesuai jabatannya memegang kendali penuh atas tanggung jawabnya. Sehingga tercipta suatu Perpustakaan yang menarik untuk dikunjungi dan memiliki koleksi buku terkini sesuai dengan minat para peserta didik di MTs Negeri 2 Medan.

- 2) Minat baca para peserta didik di MTs Negeri 2 sangat tinggi. Bisa dilihat dari grafik di BAB IV bahwa rata-rata pengunjung perpustakaan dapat mencapai 912 peserta didik dalam jangka waktu satu minggu. Angka tersebut tergolong tinggi, dikarenakan total peserta didik di MTs Negeri 2 Medan berjumlah 1177 peserta didik. Dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik di MTs Negeri 2 memiliki antusias dan minat baca yang tinggi. Hal tersebut juga dikarenakan sistem pelayanan dan koleksi buku yang disediakan oleh pihak perpustakaan tergolong lengkap, serta tempat yang nyaman bagi para pembaca buku. Jadi pihak manajemen perpustakaan berperan sangat penting dalam meningkatkan minat baca para peserta didik khususnya di MTs Negeri 2 Medan.
- 3) Pihak Manajemen Perpustakaan memiliki kendala pada siswa kelas VII yang baru masuk ke jenjang Madrasah Tsanawiyah. Karena pihak manajemen harus memperkenalkan budaya membaca kepada para siswa baru. Namun hal ini sudah di atasi dengan adanya kerjasama antar perpustakaan serta pihak manajemen perpustakaan ikut serta dalam pelatihan pustakawan sehingga pihak perpustakaan dapat menyelesaikan segala sesuatu yang berkenaan dengan minat baca peserta didik dengan cara yang selalu diperbaharui.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyadari banyaknya kekurangan dan kekhilafan di dalam penelitian ini. Namun peneliti memiliki harapan yang besar untuk memberikan sumbangsih melalui gagasan-gagasan yang tertuang di dalam penelitian ini.

Maka dari itu, peneliti akan memberikan saran kepada berbagai pihak, diantaranya:

- 1) Untuk para pustakawan agar terus meningkatkan kinerjanya dan meningkatkan sistem pelayanan yang awalnya semi digital menjadi pelayanan full digital. Mengingat sistem pelayanan di perpustakaan sudah memakai semi digital dan sistem pelayanan tersebut sudah efektif, mungkin bisa lebih efektif lagi jika seluruh pelayanan dikelola secara digital.
- 2) Untuk orang tua disarankan untuk lebih mengawasi anaknya dalam menggunakan teknologi yang serba canggih seperti sekarang ini. Mungkin para orang tua harus memberi batas penggunaan teknologi guna membentuk generasi yang memiliki wawasan yang luas dan mengurangi generasi yang selalu menggunakan teknologi untuk hal-hal yang tidak berguna.

- 3) Terkhusus untuk para peserta di MTs Negeri 2 Medan agar selalu konsisten dalam membaca buku. Dan kepada para peserta didik yang kurang gemar membaca buku, bisa memulai membaca buku sesuai dengan yang diminati. Meungkin jika kalian sudah terbiasa membaca, suatu saat kalian akan menjadi orang yang sukses dan menjadi pemimpin yang bijaksana sesuai dengan motto perpustakaan “*Now Is Reader, Tomorrow Be A Leader*” yang berarti sekarang seorang pembaca, Besok Menjadi Pemimpin.

REFERENSI

- Arifin, Z. (2009). *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: Rosda.
- Darmono. (2007). *Perpustakaan sekolah: Pendekatan aspek manajemen dan tata kerja*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Departemen Agama RI. (2005). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Bandung: Jumanatul, Ali Art.
- Departemen Agama RI. (2014). *Peraturan Menteri Agama No. 13*.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewi, P. (2015). *Kinerja dan motivasi karyawan*. Yogyakarta: BPF.
- Hafadal, I. (2007). *Pengelolaan perpustakaan sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hermawan, A. H. (2020). Manajemen perpustakaan dalam meningkatkan minat baca peserta didik. *Jurnal Isema*, 2.
- Mansyur, H. (2015). *Manajemen perpustakaan sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2012). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prastowo. (2004). *Manajemen perpustakaan sekolah profesional*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rahayuningsih, S. (2007). *Pengelolaan perpustakaan*. Jakarta: CV. Sagung Seto.
- Riadi, M. (2020). *Manajemen perpustakaan*. Jakarta: Eduka.
- Rokan, M. R. (2017). Manajemen perpustakaan sekolah. *Jurnal Iqra'*, 11.
- Rumaf, W. (2020). Penerapan gaya literasi read and writing bagi siswa. *Jurnal Abdimasa*, 21–27.
- Slameto. (2013). *Belajar dan faktor-faktor yang memengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Undang-Undang Republik Indonesia. (2007). *UURI Tentang perpustakaan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.

Wadaniah. (2017). Pengaruh pengelolaan perpustakaan sekolah terhadap minat baca peserta didik. Polwali Mandar: Polman.